

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Metode Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode memiliki peran yang sangat strategis dalam mengajar. Metode berperan sebagai rambu-rambu atau “bagaimana memproses” pembelajaran sehingga dapat berjalan baik dan sistematis. Bahkan dapat dikatakan proses pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa suatu metode. Karena itu, setiap guru dituntut menguasai berbagai metode dalam rangka memproses pembelajaran efektif, efisien, menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Secara implementatif metode pembelajaran dilaksanakan sebagai teknik, yaitu pelaksanaan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan.

Metode secara harfiah berarti “cara”. Secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendapat lain juga dijelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan system untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan kata “mengajar” sendiri berarti memberi pelajaran. (Mukrimah, 2014: 45).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses untuk menuju yang lebih baik.

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan

efisien sesuai yang diharapkan. Adapun definisi metode pembelajaran menurut Biggs dalam (Ahyat, 2017: 25) bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara untuk menyajikan bahan-bahan pembelajaran kepada siswa-siswi untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran. Dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Ada beberapa metode yang selama ini telah dikenal seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, karya wisata, dan seterusnya. (Helmiati, 2012: 57).

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode mengajar, yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat, dan menarik.

Seringkali para guru agama mengeluhkan kurangnya jam agama dalam menyelesaikan materi kurikulum yang ditentukan. Yang terjadi kemudian adalah pembelajaran agama berusaha untuk

menyuguhkan materi pembelajaran agar tuntas, sehingga tampak suguhan kognitif jauh lebih banyak mewarnai KBM agama.

Hal ini terjadi karena system pendidikan kita pada masa lampau yang sentralistik. Kepala sekolah tidak memiliki otonomi yang memadai, partisipasi masyarakat terhadap sekolah kurang, akuntabilitas sekolah terhadap masyarakat rendah. Tidak mengherankan apabila output dari pendidikan selama ini seakan tidak berdaya. Ditengah situasi yang demikian, guru perlu memunculkan kreativitas dalam pembelajaran, guru diharapkan mencari solusi agar pembelajaran menjadi tidak monoton, KBM menjadi efektif, efisien dan menyenangkan. Maka diharapkan para guru berinovasi dengan bentuk-bentuk metode mengajar yang bisa membangkitkan siswa untuk selalu ingin tahu, siswa merasa butuh terhadap mata pelajaran. (Maesaroh, 2013: 155-156).

## **2. Macam-Macam Metode Pembelajaran**

Ada banyak metode pembelajaran dan setiap jenis metode pembelajaran mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing. Dalam pembelajaran, metode yang digunakan tidak hanya satu jenis, tetapi kombinasi dari beberapa metode. Menurut Hamid (2019: 3) secara singkat metode-metode mengajar yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

### **1. Metode Ceramah**

Menurut Mukrimah (2014: 81), metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relative besar.

Metode ini sering digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran apabila mengajar sejumlah siswa yang cukup banyak. Metode ini akan berhasil baik apabila didukung oleh metode lain, misalnya tanya jawab, latihan, dan lain-lain.

Adapun kelebihan dan kelemahan dari metode ceramah adalah sebagai berikut:

**a. Kelebihan Metode Ceramah**

Kelebihan metode ceramah, antara lain:

- 1) Guru lebih menguasai kelas;
- 2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas;
- 3) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar;
- 4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya;
- 5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

**b. Kelemahan Metode Ceramah**

Kelemahan metode ceramah, antara lain:

- 1) Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata);
- 2) Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengarkan) lebih bisa menerima;
- 3) Membosankan apabila selalu digunakan dan terlalu lama;
- 4) Sukar menyimpulkan siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya.

**2. Metode Tanya Jawab**

Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya dan siswa menjawab atau siswa bertanya dan guru menjawab. Dalam komunikasi ini diperlukan hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa. (Ahmad, 2017: 93).

Adapun kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran Tanya jawab, yaitu sebagai berikut:

**a. Kelebihan Metode Tanya Jawab**

Kelebihan metode pembelajaran Tanya jawab, antara lain:

- 1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa;
- 2) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir;
- 3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

#### **b. Kelemahan Metode Tanya Jawab**

Kelemahan metode pembelajaran Tanya jawab, antara lain:

- 1) Siswa merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang;
  - 2) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa;
  - 3) Sering membuang banyak waktu;
  - 4) Kurangnya waktu untuk memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa.
3. Metode Diskusi

Menurut Muhibbin Syah dalam (Abdul Kodir, 2018: 128), metode diskusi berhubungan erat dengan memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*).

Metode diskusi adalah bertukar informasi, berpendapat, dan unsur pengalaman secara teratur untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topic yang sedang dibahas.

Diskusi bukanlah debat karena debat adalah perang mulut orang beradu argumentasi, beradu paham dan kemampuan persuasi untuk memenangkan pahamnya sendiri. Dalam diskusi setiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan paham yang dibina bersama.

#### **a. Kelebihan Metode Diskusi**

Kelebihan metode pembelajaran diskusi, antara lain:

- 1) Merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan masalah;
- 2) Mengembangkan sikap saling menghargai pendapat orang lain;
- 3) Memperluas wawasan;
- 4) Membina untuk terbiasa musyawarah dalam memecahkan suatu masalah.

#### **b. Kelemahan Metode Diskusi**

Kelemahan metode pembelajaran diskusi, antara lain:

- 1) Membutuhkan waktu yang panjang;
- 2) Tidak dapat digunakan untuk kelompok yang besar;
- 3) Siswa mendapat informasi yang terbatas;
- 4) Dikuasai siswa yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.

#### **4. Metode Demonstrasi**

Menurut Hurrehman dalam (Fince, 2015: 220), yang dimaksud dengan metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Pengertian lain menyatakan bahwa metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar dimana seorang guru, menunjukkan kepada siswa benda aslinya tiruan atau suatu proses misalnya, bagaimana cara membuat peta timbul, bagaimana cara menggunakan kamera dengan hasil yang baik, dan sebagainya.

Metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada murid. Untuk memperjelas

pengertian tersebut dalam prakteknya dapat di lakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri.

**a. Kelebihan Metode Demonstrasi**

Terdapat beberapa kelebihan metode demonstrasi dalam penggunaannya dalam pembelajaran meliputi:

- 1) Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati;
- 2) Perhatian anak didik akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan, jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain;
- 3) Dapat merangsang murid untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar;
- 4) Dapat menambah pengalaman anak didik;
- 5) Bisa membantu murid ingat lebih lama tentang materi yang disampaikan;
- 6) Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran lebih jelas dan kongkrit;
- 7) Dapat menjawab semua masalah yang timbul dalam pikiran tiap manusia.

**b. Kelemahan Metode Demonstrasi**

Adapun beberapa kelemahan metode demonstrasi adalah:

- 1) Memerlukan waktu yang cukup lama;
- 2) Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efisien;
- 3) Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli bahan-bahannya;
- 4) Memerlukan tenaga yang tidak sedikit;
- 5) Apabila murid tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif.

## 5. Metode Resitasi

Metode resitasi menurut Tambak (2016: 31-32) adalah penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas tertentu kepada peserta didik yang dapat dilakukan di dalam dan di luar kelas, di laboratorium, di perpustakaan. Berdasarkan pendapat ini dapat dikatakan bahwa metode resitasi dalam istilah Indonesia merupakan penugasan yaitu metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Penekanannya metode ini adalah adanya tugas belajar yang diberikan oleh guru PAI dalam mencapai proses belajar peserta didik secara maksimal di dalam dan di luar kelas selama itu berada dalam lingkungan sekolah.

Metode resitasi atau pemberian tugas yang menekankan pada interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru PAI yang dikerjakan oleh peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam lingkup sekolah dan bukan dikerjakan di rumah.

### a. Kelebihan Metode Resitasi

Adapun kelebihan metode resitasi adalah:

- 1) Anak menjadi terbiasa mengisi waktu luangnya;
- 2) Memupuk rasa tanggung jawab;
- 3) Melatih anak berfikir kritis, tekun, giat, dan rajin.

### b. Kelemahan Metode Resitasi

Sedangkan kelemahan metode resitasi antara lain:

- 1) Peserta didik sulit dikontrol mengenai pengerjaan tugas;
- 2) Khususnya untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota yang lainnya tidak berpartisipasi dengan baik;
- 3) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik;



- 4) Sering memberikan tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan peserta didik.

## 6. Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya “berpura-pura atau berbuat seakan-akan”. Di dalam Kamus Bahasa Inggris-Indonesia dinyatakan bahwa *simulate* adalah “pekerjaan tiruan atau meniru, sedang *simulate* artinya menirukan, pura-pura atau berbuat seolah-olah”. (Ikhwan, 2017: 7). Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan “cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu”.

### a. Kelebihan Metode Simulasi

Terdapat beberapa kelebihan dengan menggunakan simulasi sebagai metode mengajar, diantaranya adalah:

- 1) Siswa dapat melakukan interaksi social dan komunikasi dalam kelompoknya;
- 2) Aktivitas siswa cukup tinggi dalam pembelajaran sehingga terlibat langsung dalam pembelajaran;
- 3) Dapat membiasakan siswa untuk memahami permasalahan social (merupakan implementasi pembelajaran yang berbasis kontekstual);
- 4) Dapat membina hubungan personal yang positif;
- 5) Dapat membangkitkan imajinasi, membina hubungan komunikatif, dan bekerja sama dalam kelompok.
- 6) Menciptakan kegairahan peserta didik untuk belajar;
- 7) Memupuk daya cipta peserta didik;
- 8) Dapat menjadi bekal kehidupannya di masyarakat;
- 9) Mengurangi hal-hal yang bersifat abstrak dengan menampilkan kegiatan yang nyata;

10) Dapat ditemukan bakat-bakat baru dalam bermain atau berakting.

#### **b. Kelemahan Metode Simulasi**

Disamping memiliki kelebihan, simulasi juga mempunyai kelemahan, di antaranya:

- 1) Relative memerlukan waktu yang cukup banyak;
- 2) Sangat bergantung pada aktivitas siswa;
- 3) Cenderung memerlukan pemanfaatan sumber belajar;
- 4) Banyak siswa yang kurang menyenangi sosiodrama sehingga sosiodrama tidak efektif.

#### **7. Metode Karya Wisata**

Metode karya wisata adalah pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu untuk melengkapi bagian integral dari kurikulum sekolah. Melalui karya wisata sebagai metode pembelajaran peserta didik dibawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud belajar. Karya wisata juga bisa dikatakan sebagai cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak peserta didik ke suatu objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki secara langsung seperti bengkel, pabrik, kebun binatang, alam sekitar, dan sebagainya. Kendati pun karya wisata banyak memiliki nilai nonakademis, tetapi tujuan umum pendidikan dapat dicapai, terutama mengenai wawasan dan pengalaman tentang dunia luar seperti kunjungan ke tempat-tempat situs bersejarah, museum, peternakan yang sistematis, dan sebagainya. (Nashruddin dan Maryam, 2013: 3).

#### **a. Kelebihan Metode Karya Wisata**

Pada metode ini ada beberapa kelebihan yang bisa diambil yaitu:

- 1) Siswa dapat melihat berbagai kegiatan para petugas secara individu maupun secara kelompok dan dihayati secara langsung; yang akan memperdalam dan memperluas pengalaman mereka;
- 2) Dengan obyek yang ditinjau itu siswa dapat memperoleh bermacam-macam pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi, yang terpisah-pisah dan terpadu;
- 3) Anak didik dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang beraneka ragam dari dekat;
- 4) Anak didik dapat memperoleh informasi dengan jalan mengadakan wawancara atau mendengarkan ceramah yang diberikan.

**b. Kelemahan Metode Karya Wisata**

Adapun kelemahan-kelemahan dari metode karya wisata ini antara lain:

- 1) Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak;
- 2) Jika karya wisata sering dilakukan akan mengganggu kelancaran rencana pelajaran, apalagi jika tempat-tempat yang dikunjungi jauh dari sekolah;
- 3) Kadang-kadang mendapat kesulitan dalam bidang pengangkutan;
- 4) Jika tempat yang dikunjungi itu sukar diamati, akibatnya siswa menjadi bingung dan tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan;
- 5) Memerlukan pengawasan yang ketat;
- 6) Memerlukan biaya yang relative tinggi.

8. Metode *Mind Mapping*

Metode *mind map* (peta pikiran) adalah metode yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa dalam proses belajar, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang

diterima oleh siswa pada saat pembelajaran, dan membantu siswa menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran kedalam bentuk peta atau grafik sehingga siswa lebih mudah memahaminya. (Aprinawati, 2018: 145).

**a. Kelebihan Metode *Mind Mapping***

Menurut Syam dan Ramlah (2015: 185) keunggulan dari model pembelajaran *mind mapping* yakni:

- 1) Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan;
- 2) Memaksimalkan system kerja otak;
- 3) Saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat dijelaskan;
- 4) Memacu kreativitas, sederhana, dan mudah dikerjakan;
- 5) Sewaktu-waktu dapat me-*recall* data yang ada dengan mudah.

**b. Kelemahan Metode *Mind Mapping***

Menurut Susanti (2016: 36) penggunaan metode *mind mapping* tidak terlepas dari adanya kekurangan. Kekurangan tersebut diantaranya:

- 1) Hanya peserta didik yang aktif yang terlibat;
- 2) Tidak sepenuhnya murid yang belajar;
- 3) *Mind map* siswa bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa *mind map* peserta didik.

**3. Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Pembelajaran**

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satunya adalah melakukan pemilihan dan pemenuhan metode tertentu yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Misalnya tujuan pengajaran agar anak-anak bisa menuliskan angka 1 s/d 50, maka metode yang sesuai adalah metode latihan, tidak tepat bila guru hanya memakai metode ceramah saja ataupun diskusi, demonstrasi dan lainnya. Jadi dalam

proses belajar mengajar guru penting/harus melakukan pemilihan dan penentuan metode mengajar dengan mengenal karakteristik (kelebihan dan kekurangan) masing-masing metode pengajaran. (Samiudin, 2016: 120).

Menurut Samiudin (2016: 120-124) bahwa faktor-faktor yang harus diperhatikan oleh guru dalam memilih metode pembelajaran, sebagai berikut:

#### 1. Tujuan yang Hendak Dicapai

Faktor pertama yang hendaknya dikaji oleh guru dalam rangka menetapkan metode mengajar ialah tujuan pembelajaran. Tujuan ini hendaknya dijadikan patokan dalam memiliki dan menetapkan efektivitas suatu metode mengajar. Apabila seorang guru menggunakan metode mengajar yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran maka yang ia lakukan bersifat sia-sia.

Dalam setiap tujuan pembelajaran yang ada, dalam rencana pembelajaran dicantumkan sejumlah model, metode, dan fasilitas dalam mencapainya. Oleh karena itu, guru harus mengkaji secara saksama metode belajar yang akan dipergunakan.

Tujuan pembelajaran dikenal ada dua, yaitu TIU (Tujuan Instruksional Umum) dan TIK (Tujuan Instruksional Khusus). Perumusan tujuan pembelajaran instruksional khusus, misalnya akan mempengaruhi kemampuan yang bagaimana terjadi pada diri siswa. Proses pengajaran pun dipengaruhi. Demikian juga dengan penyeleksi metode yang harus guru gunakan di kelas. Metode yang guru pilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi kedalam diri setiap siswa artinya, metode yang harus tunduk kepada kehendak tujuan dan bukan sebaliknya. Karena itu, kemampuan yang bagaimana

dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya. (Janwarin, 2015: 85).

## 2. Keadaan Siswa

Metode mengajar merupakan alat untuk menggerakkan peserta didik agar dapat mempelajari pelajaran yang akan diajarkan. Guru hendaknya mampu memahami perkembangan psikologis, motorik, maupun mental peserta didik. Seorang guru hendaknya tidak memaksakan satu metode dalam kelas tertentu. Guru yang baik adalah seorang guru yang mampu memahami keinginan peserta didik, serta mahir dalam membangkitkan motivasi intrinsik peserta didik. Jika tumbuh motivasi belajar yang tinggi dalam diri peserta didik maka mereka akan senang dalam proses pembelajaran, menghasilkan yang optimal dan memuaskan, serta tercapainya sejumlah standar kompetensi yang ada dalam kurikulum.

## 3. Bahan Pengajaran

Dalam menetapkan metode mengajar, guru hendaknya memperhatikan bahan pengajaran seperti isi, sifat, dan cakupannya. Guru harus mampu menguraikan bahan pengajaran ke dalam unsur-unsur secara rinci dalam rencana pembelajarannya. Berdasarkan unsur tersebut, tampak apakah bahan itu hanya berisi fakta dan kecakapan yang hanya membutuhkan daya mental untuk menguasainya atau berisi keterampilan dan kebiasaan yang membutuhkan penguasaan secara motorik, ataukah hanya beberapa hal atau mungkin hanya satu hal.

Setelah menginventarisasi sifat atau unsur bahan pengajaran, guru dapat segera memperhatikan metode yang memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan bahan pengajaran yang dimaksud, lalu menetapkan satu atau beberapa metode yang hendak digunakan dalam mengajar.

#### 4. Situasi Belajar Mengajar

Pengertian situasi belajar mencakup suasana dan keadaan kelas yang berdekatan yang mungkin mengganggu jalannya proses belajar mengajar, keadaan peserta didik seperti masih bersemangat atau sudah lelah dalam belajar, keadaan cuaca cerah atau hujan, serta keadaan guru yang sudah lelah atau sedang menghadapi berbagai masalah.

#### 5. Fasilitas yang Tersedia

Sekolah tentu saja memiliki fasilitas. Dalam kenyataannya, ada sekolah yang memiliki fasilitas lengkap sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar, ada pula sekolah yang memiliki sedikit fasilitas. Secara garis besar, fasilitas sekolah dapat dibagi ke dalam dua bagian.

- a. Fasilitas fisik, seperti ruang dan perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku teks pelajaran dan perpustakaan, tempat dan perlengkapan berbagai praktikum, laboratorium, serta pusat-pusat keterampilan, kesenian, keagamaan, dan olahraga dengan segala perlengkapannya.
- b. Fasilitas nonfisik, seperti kesempatan, biaya, berbagai aturan, serta kebijaksanaan pimpinan sekolah.

#### 6. Guru

Setiap guru memiliki kemampuan dalam menerjemahkan kurikulum dan sejumlah kompetensi belajar yang berbeda-beda. Kemampuan ini tentunya berkaitan erat dengan penggunaan metode belajar yang akan dipakai. Di samping itu, seorang guru harus memiliki dedikasi yang tinggi dalam mengajar dan mendidik para siswanya. Seorang guru harus bisa membaca kurikulum secara cermat, memilih metode mengajar yang sesuai, mampu memahami keinginan peserta didik, serta mempertimbangkan dengan sejumlah fasilitas yang ada.

## 7. Kelebihan dan Kekurangan dari Tiap Metode

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya. Oleh sebab itu, tidak bisa bagi seorang guru untuk membuat kesimpulan terhadap suatu metode lebih baik atau lebih buruk. Tugas guru dalam menetapkan metode ialah mengetahui dan mempertimbangkan batas-batas kelebihan dan kekurangan metode yang akan digunakannya. Pengetahuan dan pemahaman seorang guru hendaknya menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan.

### **B. Hasil Belajar**

#### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan kegiatan fisik dan mental, sehingga perubahan yang ada harus tergambar pada perkembangan fisik dan mental siswa, keberhasilan belajar siswa dapat diukur berdasarkan pada besarnya rentang perubahan sebelum dan sesudah siswa mengikuti kegiatan belajar. Dari proses belajar mengajar itu diharapkan terjadi perubahan-perubahan yang terjadi dan itulah yang dinamakan hasil belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Ahmadiyanto, 2016: 983), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Menurut Oemar Hamalik (Ahmadiyanto, 2016: 983) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai perubahan yang terjadi dalam individu akibat dari usaha yang dilakukan atau interaksi individu dengan lingkungannya. Hasil individu dapat dilihat dari



hasil evaluasi yang dilakukan secara bertahap selama proses belajar mengajar itu berlangsung. Evaluasi dapat dilakukan pada awal pelajaran, selama pelajaran berlangsung atau pada akhir pelajaran.

Gitisudarmo dan Sudita (Ahmadiyahanto, 2016: 984) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan kombinasi perkalian antara kemampuan, usaha, keterampilan dan kejelasan tugas tanggung jawab (*role perception*). Hasil belajar siswa akan tergambar dari tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang dibebankan kepadanya.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

## **2. Jenis-Jenis Hasil Belajar**

Benyamin S. Bloom dalam (Febriana, 2019: 25-29) menyatakan bahwa hasil belajar dibagi ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada tiap domain ini terdapat beberapa jenjang kemampuan, dari yang paling mudah sampai pada yang paling sulit dan kompleks. Berikut berbagai penjelasan dari beberapa domain tersebut.

### **a. Kognitif (*Cognitive*)**

Dalam segi kognitif ini terdapat enam jenjang kemampuan, yaitu sebagai berikut.

1. Pengetahuan (*Knowledge*), adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik agar mampu mengenali dan mengetahui berbagai konsep, fakta, atau istilah. Kata kerja yang dapat dipakai pada tahap

pengetahuan ini adalah mendefinisikan, memberikan, mengidentifikasi, memberi nama, menyusun daftar, mencocokkan, menyebutkan, membuat garis besar, menyatakan, dan memilih.

2. Pemahaman (*Comprehension*), adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik agar mampu memahami dan mengerti perihal materi pelajaran yang diajarkan guru dan mampu menggunakannya tanpa harus menghubungkannya dengan berbagai hal lain. Kata kerja yang dapat dipakai pada tahap pemahaman ini adalah mengubah, mempertahankan, membedakan, memprakirakan, menjelaskan, menyimpulkan, memberi contoh, meramalkan, dan meningkatkan.
3. Penerapan (*Application*), adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk memakai berbagai ide umum, tata cara, metode, prinsip, maupun berbagai teori dalam situasi baru dan juga konkret. Kata kerja yang dapat dipakai pada tahap penerapan ini adalah mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, mengungkapkan, mengerjakan dengan teliti, menjalankan, memanipulasikan, menghubungkan, menunjukkan, memecahkan, dan menggunakan.
4. Analisis (*Analysis*), adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk dapat menjelaskan suatu situasi maupun keadaan tertentu ke dalam berbagai unsur dan komponen pembentuknya.
5. Sintesis (*Synthesis*), adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk dapat menghasilkan sesuatu hal yang baru.
6. Evaluasi (*Evaluation*), adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk mampu melakukan

evaluasi pada suatu situasi, keadaan, pernyataan, maupun konsep berdasarkan kriteria tertentu.

**b. Afektif (*Affective*)**

Segi afektif adalah suatu internalisasi sikap yang mengacu pada pertumbuhan batin, dan kemudian peserta didik menyadari tentang nilai tersebut dan berusaha untuk mengambil sikap. Setelah mengambil sikap maka nilai tersebut akan membentuk suatu tingkah laku dalam kesehariannya. Segi afektif terdiri dari berbagai jenjang berikut.

1. Kemauan menerima (*receiving*), adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk memiliki kepekaan kepada suatu fenomena atau rangsangan tertentu.
2. Kemauan menanggapi (*responding*), adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk dapat memiliki kepekaan terhadap suatu fenomena, namun juga mampu bereaksi terhadap fenomena itu.
3. Menilai (*valuing*), adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk dapat menilai suatu objek, fenomena, maupun tingkah laku tertentu dengan konsisten.
4. Organisasi (*organization*), adalah suatu kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk dapat menyatukan berbagai nilai yang berbeda, memecahkan masalah, dan membentuk suatu system nilai.

**c. Psikomotor (*Psychomotor*)**

Segi psikomotor adalah kemampuan peserta didik dalam hal gerakan tubuh dan juga bagian-bagiannya. Gerakan tersebut di mulai dari gerakan sederhana hingga gerakan yang paling sulit. Perubahan pola gerakan dapat menghabiskan waktu

setidaknya 30 menit. Kata kerja yang dapat disesuaikan pada kelompoknya masing-masing yakni sebagai berikut.

1. *Muscular or motor skill*, dalam hal ini adalah mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan, dan menampilkan.
2. *Manipulations of materials or objects*, dalam hal ini adalah mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, dan membentuk.
3. *Neuromuscular coordination*, dalam hal ini adalah mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik, dan menggunakan.

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Penyebab kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (faktor internal) yang meliputi: kemampuan intelektual, afeksi seperti perasaan dan percaya diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, dan kemampuan pengindraan seperti melihat, mendengarkan, dan merasakan. Sedang faktor yang berasal dari luar pelajar (faktor eksternal) meliputi faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi proses pembelajaran yang meliputi: guru, kualitas pembelajaran, instrument atau fasilitas pembelajaran baik yang berupa hardware maupun software serta lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam. (Pingge dan Wangid, 2016: 150).

Menurut Aunurrahman (2019: 179-180) masalah-masalah internal belajar dari dimensi siswa yang dapat muncul sebelum kegiatan belajar dapat berhubungan dengan karakteristik/ciri siswa, baik berkenaan dengan minat, kecakapan maupun pengalaman-pengalaman. Selama proses belajar, masalah belajar seringkali

berkaitan dengan sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, pengolahan pesan pembelajaran, menyimpan pesan, menggali kembali pesan yang telah tersimpan, unjuk hasil belajar. Sesudah belajar, masalah belajar dimungkinkan berkaitan dengan penerapan prestasi atau keterampilan yang sudah diperoleh melalui proses belajar sebelumnya.

Keberhasilan belajar siswa di samping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga turut dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah: faktor guru, lingkungan social (termasuk teman sebaya), kurikulum sekolah, serta sarana dan prasarana. (Aunurrahman, 2019: 189-197).

### **C. *Mind Mapping* Sebagai Metode Pembelajaran**

#### **1. Pengertian *Mind Mapping***

Menurut Tony Burzan dalam (Iswanto, 2017: 97), *mind map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. *Mind map* adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada dalam otak yang menakjubkan. Jadi *mind map* merupakan cara mudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak, sehingga dapat menghasilkan cara untuk mencatat yang kreatif dan efektif sesuai dengan peta pikiran kita. (Iswanto dan Pairun, 2017: 97).

*Mind map* adalah salah satu model pembelajaran yang memanfaatkan instrument yang dapat membantu memetakan isi

atau materi sehingga lebih mudah dipelajari dan dianalisis. Sebagai suatu instrument, *mind map* dapat dikategorikan sebagai *cognitive organizers* yang bekerja sebagai stimulator agar kognisi manusia dapat bekerja lebih efektif dan efisien. (Kustian, 2021: 30).

Semua *mind map* mempunyai kesamaan. Semuanya menggunakan warna. Semuanya memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Semuanya menggunakan garis lengkung, symbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak. Dengan *mind map*, daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.

Dapat diambil kesimpulan bahwa *Mind Mapping* adalah metode pembelajaran yang menggunakan diagram warna-warni dalam penyampaian materi belajar. Biasanya *Mind Mapping* ini berisi tentang point-point inti dalam materi yang akan disampaikan oleh guru kepada murid. Dalam penggunaan *Mind Mapping* sebagai metode pembelajaran diharapkan siswa mampu mengembangkan kreatifitasnya masing-masing serta mudah mengingat setiap materi yang disampaikan oleh guru.

## **2. Manfaat Metode *Mind Mapping***

*Mind mapping* disebut pemetaan pikiran atau peta pikiran, adalah salah satu cara mencatat materi pelajaran yang akan memudahkan siswa belajar. *Mind mapping* bisa juga dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif. Dikategorikan ke dalam teknik mencatat kreatif karena pembuatan *mind mapping* ini membutuhkan pemanfaatan imajinasi dari si pembuatnya. Siswa yang kreatif akan lebih mudah membuat *mind mapping* ini. Begitu pula, dengan semakin seringnya siswa membuat *mind mapping*, dia akan semakin kreatif. Dengan *mind mapping* daftar informasi yang

panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja otak dalam melakukan berbagai hal.

Beberapa siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi ketika mengerjakan tugas. Ini terjadi dikarenakan catatan ataupun ingatan belum teratur. Untuk itu, dibutuhkan suatu alat untuk membantu otak berpikir secara teratur. Peta pikiran (*Mind Mapping*) merupakan cara termudah untuk menyimpan informasi dalam bentuk catatan yang kreatif dan efektif sehingga mudah dipahami. Beberapa manfaat memiliki peta pikiran (*Mind Mapping*) antara lain: (Aprinawati, 2018: 141).

- 1) Terencana;
- 2) Berkomunikasi;
- 3) Menjadi kreatif;
- 4) Menghemat waktu;
- 5) Menyelesaikan masalah;
- 6) Memusatkan perhatian;
- 7) Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran;
- 8) Mengingat dengan lebih baik;
- 9) Belajar lebih cepat dan efisien;
- 10) Melihat gambar keseluruhan.

### **3. Langkah-Langkah Penggunaan Metode *Mind Mapping***

Ada beberapa langkah yang digunakan dalam metode *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: (Hidayat, 2020: 45).

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran;
- 2) Menyajikan materi;
- 3) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok;
- 4) Siswa memulai menyusun peta pikiran atau *mind mapping*;
- 5) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas;
- 6) Siswa menyampaikan kesimpulan.

Ada beberapa langkah pembelajaran *mind mapping* yang harus dilakukan. Menurut (Huda, 2015: 307) menjelaskan bahwa langkah-langkah pembelajaran *mind mapping* terdiri dari tujuh langkah, diantaranya adalah:

- a. Mencatat hasil ceramah dan menyimak poin-poin atau kata kunci dari ceramah tersebut.
- b. Menunjukkan jaringan-jaringan dan relasi-relasi di antara berbagai poin/gagasan/kata kunci ini terkait dengan materi pelajaran.
- c. Membrainstorming semua hal yang sudah diketahui sebelumnya tentang topic tersebut.
- d. Merencanakan tahap-tahap awal pemetaan gagasan dengan memvisualisasikan semua aspek dari topik yang dibahas.
- e. Menyusun gagasan dan informasi dengan membuatnya bisa diakses pada satu lembar saja.
- f. Menstimulasi pemikiran dan solusi kreatif atas permasalahan-permasalahan yang terkait dengan topic bahasan.
- g. Mereview pelajaran untuk mempersiapkan tes atau ujian.

Selain langkah-langkah pembelajaran, Buzan dalam (Susanti, 2016: 37) juga memaparkan mengenai langkah-langkah dalam membuat *mind mapping*. Berikut ini tujuh langkah dalam membuat *mind mapping*:

- 1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Karena memulai dari tengah memberikan kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- 2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Karena sebuah gambar bermakna seribu kata sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.



- 3) Gunakan warna. Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind Map* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tingkat tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Karena otak bekerja menurut *assosiasi*. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
- 5) Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organis, seperti cabang-cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata.
- 6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind map*.
- 7) Gunakan gambar. Karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata. Jadi bila kita hanya mempunyai 10 gambar di dalam *Mind map* kita, maka *mind map* kita sudah setara dengan 10.000 kata catatan.

